

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan yang dihadapi manusia pada saat ini telah mengalami persaingan yang sangat ketat baik itu persaingan yang muncul antara individu dengan individu, masyarakat dengan masyarakat, maupun individu dengan masyarakat. Dalam sebuah persaingan selalu ada yang unggul dan yang tertinggal. Menurut Asmani (2009: 40) “Pendidikan mempunyai peran yang signifikan dan krusial dalam mengejar sebuah ketertinggalan”. Dengan inilah dapat diartikan bahwa pendidikan berperan penting dalam ruang lingkup kehidupan manusia.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Asmani, 2009: 40) bahwa:

‘Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara’.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan memiliki sebuah kekuatan besar dalam upaya pengembangan potensi diri manusia. Potensi yang dimiliki manusia lebih efektif apabila dikembangkan sejak pada masa usia dini yang disalurkan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, 2011: 1) menyatakan bahwa:

‘Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. PAUD pada jalur pendidikan formal dapat berupa Taman Kanak-kanak (TK)/Raudathul Athfal (RA). Adapun PAUD pada jalur pendidikan nonformal dapat berupa Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat’.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan pada masa usia dini sangat penting dalam menstimulasi perkembangan anak. Rangsangan yang diberikan pada anak usia dini akan memberi suatu kekuatan besar pada anak untuk dapat memiliki kesiapan yang kuat dalam menghadapi pendidikan lebih lanjut pada masa yang akan datang. Pemberian rangsangan tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan potensi yang dimiliki anak usia dini. Potensi yang dimiliki perlu diasah secara optimal dan terarah sedini mungkin agar potensi tersebut dapat berkembang secara sistematis karena masa usia dini merupakan masa berkembangnya pertumbuhan yang ada pada diri anak dan merupakan anggota baru dari masyarakat yang mempunyai potensi besar dan berbeda-beda untuk dikembangkan.

Hasan (2011: 32) mengemukakan bahwa “Saat lahir, bayi mempunyai 100 miliar sel otak yang belum tersambung. Pada usia 0-3 tahun, terdapat 1000 triliun koneksi (sambungan antarsel)”. Pendapat tersebut memperkuat alasan tentang betapa istimewanya perkembangan yang terjadi pada masa usia dini. Berkembang cepatnya otak anak usia dini dapat memberikan banyak pengaruh terhadap semua aspek-aspek perkembangan anak usia dini (aspek perkembangan moral agama, fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni). Untuk dapat mengembangkan

semua aspek perkembangan anak usia dini perlu adanya faktor pendukung baik itu faktor internal (keluarga) maupun eksternal (lingkungan). Selain itu, faktor lain yang dianggap sangat penting dalam upaya mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak usia dini yaitu perlu adanya pelayanan pendidikan yang dapat menunjang keberlangsungan tahapan aspek perkembangan anak yang akan dikembangkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Hasan (2011: 18) bahwa “Pendidikan anak harus dilakukan melalui tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, dan organisasi”.

”Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting” (Hasan, 2011: 18). Melalui keluarga pendidikan dasar tentang kehidupan bisa anak dapatkan melalui kebiasaan yang ada dalam keluarga tersebut dan dapat menstimulasi anak sejak dini. Akan tetapi pendidikan di dalam keluarga tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan yang dapat merangsang tumbuh kembang potensi yang dimiliki anak usia dini karena untuk mendapatkan perkembangan yang optimal, anak memerlukan rangsangan dari berbagai arah. Rangsangan tersebut dapat diperoleh dari keluarga, teman sebaya, maupun dari lingkungan sekitar. Selain itu rangsangan juga perlu didapatkan dari suatu lembaga pendidikan anak usia dini sebagai pelengkap dan penambah pengetahuan anak yang bertujuan untuk mempersiapkan mental dan pengetahuan anak sebagai persiapan dalam menempuh kehidupan serta pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (Sujiono, 2012: 32) yang mengemban misi

‘Terwujudnya anak usia dini yang sehat, cerdas dan ceria, serta memiliki kesiapan fisik maupun mental dalam memasuki pendidikan tahap berikutnya’.

Proses penyesuaian diri atau adaptasi terhadap lingkungan yang ada dalam lembaga PAUD perlu dilakukan agar segala rangsangan yang ada dalam lembaga PAUD tersebut dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu apabila anak yang bersekolah pada pendidikan yang terpisah antara kelompok bermain (KoBer) dengan Taman Kanak-kanak (TK) maka proses adaptasi yang dilakukan oleh anak akan terjadi berulang-ulang karena kebiasaan dari lembaga PAUD yang satu dengan yang lainnya tidak akan sama dan dapat menimbulkan suatu pemberian stimulasi yang tidak berkesinambungan. Oleh karena itu untuk dapat memberikan stimulasi yang optimal, perlu adanya suatu kesinambungan dalam menstimulasi anak usia dini, salah satunya yaitu dengan penyelenggaraan PAUD Terpadu.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (2011: 3) bahwa:

Program PAUD Terpadu adalah program layanan pendidikan bagi anak usia dini yang menyelenggarakan lebih dari satu program PAUD (TK, KB, TPA, SPS) yang dalam pembinaan, penyelenggaraan dan pengelolannya dilakukan secara terpadu atau terkoordinasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat dilihat bahwa PAUD Terpadu sangat penting dalam kesinambungan stimulasi anak usia dini karena pembinaan, penyelenggaraan, dan pengelolannya dilakukan secara terpadu serta KoBer dan TK berada dalam satu atap, satu kebiasaan serta tutor yang sudah dikenali oleh anak sejak awal maka anak tidak melakukan suatu adaptasi yang berulang-ulang sehingga anak tersebut mudah untuk memenuhi kebutuhan perkembangannya.

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal

(2011: v) mengungkapkan bahwa:

Pada tahun 2010 Kementerian Pendidikan Nasional telah mengeluarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 36 tahun 2010 tentang organisasi dan tata kerja Kementerian Pendidikan Nasional. Dalam peraturan tersebut ditegaskan bahwa pembinaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini baik formal, nonformal maupun informal berada di bawah pembinaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (Ditjen PAUDNI), yang secara teknis dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa pada saat ini antara PAUD formal, nonformal maupun informal berada dalam satu naungan yang sama. Oleh karena itu penyelenggaraan PAUD Terpadu yang terselenggara diberbagai tempat di Indonesia didasari oleh adanya peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 36 tahun 2010 tersebut. penyelenggaraan PAUD Terpadu di Indonesia pada saat ini tidak hanya diselenggarakan di lingkungan perkotaan saja, tetapi juga sudah terselenggara di lingkungan pedesaan. Seperti halnya PAUD Mumtaz yang menyelenggarakan PAUD Terpadu di wilayah pedesaan yang memiliki tujuan utama sebagai penyelenggara PAUD yang memiliki kesinambungan stimulasi dan pendidikan bagi anak usia dini. Penyelenggaraan PAUD Terpadu oleh pengelola PAUD Mumtaz memiliki beberapa faktor pendukung dari masyarakat salah satunya yaitu banyaknya anak yang tidak melanjutkan sekolah dari Kober ke TK yang dikarenakan jarak dari dusun yang mereka tinggal sangat jauh dengan lembaga TK. Melihat peluang tersebut maka pengelola PAUD Mumtaz mengambil kesempatan baik itu dengan menyelenggarakan PAUD Terpadu dengan tujuan kebutuhan perkembangan anak lulusan Kober dapat tercapai di Taman Kanak-kanak yang berada pada satu

lembaga dengan kelompok bermain sehingga kesiapan anak untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akan lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti *“Pengelolaan PAUD Terpadu dalam Mendukung Kestinambungan Stimulasi pada Anak Usia Dini di PAUD Mumtaz Dusun Gamlung RT 02 RW 06 Desa Pamulihan Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang”*.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Identifikasi masalah sangat diperlukan dalam sebuah karya ilmiah yang bertujuan untuk memperjelas permasalahan yang sedang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih banyak lembaga PAUD lain yang belum menyadari pentingnya kesinambungan stimulasi pada anak usia dini, akan tetapi pengelola dan tutor PAUD Mumtaz sudah menyadari pentingnya kesinambungan stimulasi pada anak usia dini dan mendapat dukungan dari masyarakat untuk dapat menyelenggarakan PAUD Terpadu.
2. Pemahaman lebih mengenai manajemen PAUD sangat penting dalam mengelola suatu program PAUD agar program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan terarah. Namun pemahaman yang dimiliki pengelola dan tutor PAUD Mumtaz tentang pengelolaan penyelenggaraan PAUD Terpadu masih terbatas.
3. Pendidik PAUD hendaknya berlatarbelakang pendidikan pendidikan anak usia dini dan memiliki sertifikat atau surat keterangan pernah mengikuti pelatihan

di bidang PAUD (Ditjen PAUDNI, 2011: v), namun di PAUD Mumtaz ada beberapa tutor yang berlatarbelakang pendidikan di luar pendidikan bagi anak usia dini.

4. Pengelolaan PAUD Terpadu membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mencukupi untuk dapat mengelola jalannya lembaga dengan baik. Namun SDM (pengelola dan tutor) yang ada di PAUD Mumtaz yang mengelola PAUD Terpadu masih sedikit dan kurang mencukupi.
5. Tempat penyelenggaraan PAUD Terpadu di dalam ruangan hendaknya disusun dan direncanakan sesuai dengan kegiatan dan jumlah anak, fasilitas yang terdapat di luar ruangan harus dapat digunakan untuk kegiatan bermain dan perkembangan motorik kasar peserta didik (Ditjen PAUDNI, 2011: 10). Namun Sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD Mumtaz dalam memfasilitasi terselenggaranya PAUD Terpadu masih terbatas dan kurang mencukupi.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana proses pengelolaan PAUD Terpadu dalam mendukung kesinambungan stimulasi pada anak usia dini di PAUD Mumtaz?”.

Terdapat beberapa pertanyaan yang penulis ungkap dalam penelitian ini yang mengacu pada identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif penyelenggaraan PAUD Terpadu di PAUD Mumtaz?

2. Bagaimanakah keterlibatan pihak lain terhadap pengelolaan program PAUD Terpadu dalam mendukung kesinambungan stimulasi pada anak usia dini?
3. Bagaimana kondisi lingkungan yang dibutuhkan agar dapat mendorong terjadinya sinergitas dalam kesinambungan stimulasi di PAUD Terpadu?
4. Apakah faktor pendukung dan penghambat terjadinya sinergitas dalam kesinambungan stimulasi pada anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi objektif penyelenggaraan PAUD Terpadu di PAUD Mumtaz.
2. Untuk mengetahui keterlibatan pihak lain terhadap pengelolaan program PAUD Terpadu dalam mendukung kesinambungan stimulasi pada anak usia dini.
3. Untuk mengetahui kondisi lingkungan yang dibutuhkan agar dapat mendorong terjadinya sinergitas dalam kesinambungan stimulasi di PAUD Terpadu.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat terjadinya sinergitas dalam kesinambungan stimulasi pada anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan umumnya sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Luar Sekolah yaitu tentang pengelolaan program Pendidikan Luar Sekolah mengenai pengelolaan program PAUD Terpadu dalam mendukung kesinambungan stimulasi pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada lembaga PAUD Mumtaz mengenai pengelolaan penyelenggaraan PAUD Terpadu.
- b. Memberikan masukan kepada orang tua peserta didik PAUD Mumtaz mengenai pentingnya keberlanjutan pendidikan bagi anak usia dini agar stimulasi yang diberikan pada anak usia dini dapat berkesinambungan.
- c. Memberikan masukan bagi lembaga lain yang bergerak dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini mengenai pengelolaan penyelenggaraan PAUD Terpadu dalam rangka kesinambungan stimulasi pada anak usia dini.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun dengan membagi ke dalam 5 (lima) bab yang masing-masing berisikan hal-hal sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian pustaka, Berisi tentang konsep-konsep teori mengenai pengelolaan PAUD Terpadu dalam mendukung kesinambungan stimulasi pada anak usia dini.

Bab III Metode penelitian. Berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, yaitu subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan. Berisi tentang pengolahan atau analisis data, pembahasan atau analisis temuan.

Bab V Kesimpulan dan saran. Menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.

